

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHHI PERILAKU
PEMENUHAN PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA DI PANTI
SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR BANTUL
YOGYAKARTA TAHUN 2009**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan Pada
Program Pendidikan Ners- Program Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu
Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh :

INTAN FARINA

0502R00284

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2009**

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU
PEMENUHAN PERSONAL HYGIENE PADA LANSIA DI PANTI
SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

**INTAN FARINA
0502R00284**

telah disetujui oleh
pembimbing

pada tanggal: 6 Agustus 2009

Pembimbing



Widaryati., S.Kep., Ns



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PEMENUHAN *PERSONAL HYGIENE* PADA LANSIA DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA UNIT BUDI LUHUR BANTUL YOGYAKARTA¹

Intan Farina², Widaryati³

INTISARI

Akibat proses menua yang disertai penurunan kondisi fisik, psikologi maupun sosial yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum diantaranya adalah dalam pemenuhan *personal hygiene*. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pemenuhan *personal hygiene* sehingga harus diketahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemenuhan *personal hygiene* pada lansia agar dapat membantu lansia dalam meningkatkan perilaku yang baik dalam pemenuhan *personal hygiene* sehingga lansia tetap dapat menjaga derajat kesehatannya.

Penelitian ini menggunakan desain *kuantitatif deskriptif korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasinya adalah lansia yang tinggal di PSTW Unit Budi Luhur Bantul Yogyakarta. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*, jumlah sampel 73 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, cek list observasi, studi dokumentasi. Untuk analisa data digunakan uji statistik Univariat dalam bentuk presentase, Bivariat dengan *Chi Kuadrat* dan *Run Test*, Multivariat dengan *Regresi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan yang ditunjukkan dari hasil uji *Run Test* memberikan nilai Z hitung - 2,187 dengan taraf signifikansi $0,029 < \text{taraf kesalahan } 0,05$ sehingga dikatakan ada hubungan, sekaligus menjadi faktor yang paling dominan ditunjukkan dengan taraf signifikansi $0,003 < \text{taraf kesalahan } 0,05$.

Faktor yang berpengaruh dan paling dominan yaitu faktor tingkat pengetahuan. Saran bagi perawat agar memberikan motifasi baik pada lansia yang sehat maupun sakit untuk tetap menjaga kebersihannya, bagi PSTW agar menambah fasilitas lansia pemenuhan kebutuhuna *personal hygiene*, bagi peneliti selanjutnya agar menggunakan metode penelitian dan pengambilan data yang berbeda.

Kata kunci :perilaku *personal hygiene*, faktor yang mempengaruhi *personal hygiene*.

Kepustakaan:31 buku, 1 internet (1998-2008)

Jumlah halaman : xiii, 75 halaman, gambar 1s.d.6, tabel 1s.d.12.

¹Judul Skripsi.

²Mahasiswa Program Pendidikan Ners_PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen Pembimbing Program Pendidikan Ners_PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.

**FACTORS THAT INFLUENCING BEHAVIOR OF PERSONAL HYGIENE
NEED IN OLDER PEOPLE AT SOCIAL SHELTER TRESNA WERDHA
BUDI LUHUR UNIT BANTUL YOGYAKARTA¹**

Intan Farina², Widaryati³

ABSTRACT

Due to aging process following decreased physical, psychological or social condition which has potential to create general health problem, it includes personal hygiene need. Many factors that influencing behavior of personal hygiene need, so than it should be known which factor influence behavior of personal hygiene need in older people, in order to get help the older in improving better behavior for personal hygiene need. So, the older can keep health degree.

This study used correlational quantitative descriptive design with cross-sectional approach. Population was older people who lived in PSTW Budi Luhur Unit Bantul Yogyakarta. Sampling technique used was total sampling of 73 people. Data collection used questionnaire, observation checklist, documentation study. Data analysis used univariate statistic test in percentage form. Bivariate analysis used Chi-Square and Run Test. Multivariate analysis used regression with significant level $p < 0.05$.

Result of the research that factor that influencing and dominant is knowledge which indicated from result of Run test. It resulted in Z test -2.187 with significant test $0.029 < \text{significant level } 0.05$. So, it was found that there existed relationship.

Factors that influencing were knowledge level and health status, meanwhile dominant factor was knowledge. It was suggested that nurse should give better motivation either in health older people or in sick one to keep the health. For PSTW, it should add facilities for older to meet personal hygiene. For future researcher, it should use research method and different data tool.

Keyword : behavior of personal hygiene, factors that influencing personal hygiene

Reference : 31 books, 1 internet (1998-2008)

Page : xii, 74 pages, 1-6 figures, 1-12 table

¹ Title of thesis

² Student, Nursing Education Program, Ners_PSIK, STIKes "Aisyiyah" of Yogyakarta

³ Lecturer, Nursing Education Program, Ners_PSIK, STIKes "Aisyiyah" of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (*Aging Structured Population*) karena jumlah penduduk yang berusia 60 tahun ke atas sekitar 7,18 %. Provinsi yang mempunyai jumlah penduduk lanjut usia (Lansia) nya sebanyak 7 % adalah di pulau Jawa dan Bali. Peningkatan jumlah penduduk lansia ini disebabkan karena 1) tingkat sosial ekonomi masyarakat yang meningkat, 2) kemajuan di bidang pelayanan kesehatan, 3) tingkat pengetahuan masyarakat yang meningkat *Megarani (2007)*. Pada 2025, seperlima penduduk Indonesia lansia. Dalam [Http://www.Menkokesra.Go.Id](http://www.Menkokesra.Go.Id), diakses tanggal 20 November 2008.

Berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia tahun 1995 – 2005 menunjukkan bahwa proporsi penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun 2000 secara demografi termasuk yang terbanyak ke dua setelah DKI Jakarta dari enam provinsi di Indonesia yang mempunyai kategori penduduk berstruktur tua dengan jumlah 423.500 atau 13,72 %. Jumlah penduduk DIY pada tahun 2002 berjumlah 3.360.348 jiwa atau 14,52 % hal itu menunjukkan bahwa pada periode 2002 – 2003 penduduk lansia di provinsi DIY adalah 487, 922 jiwa. Umur harapan hidup penduduk DIY dari hasil estimasi dalam jangka waktu lima tahun terus meningkat, yaitu dari 67,58 tahun pada tahun 1992, meningkat menjadi 68,35 tahun pada tahun 1997 terus meningkat menjadi 74,17 tahun pada tahun 2002, (periode 2000 - 2005) (Widiastuti, 2007, hal 16).

Meledaknya pertumbuhan lansia ini akan berdampak pada besarnya masalah kesehatan yang kompleks, karena di usia tua secara fisiologis, fungsi-fungsi organ akan mengalami proses penuaan (Depkes RI, 2004).

Proses menua (*aging*) adalah proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum, salah satu diantara masalah kesehatan tersebut adalah dalam melakukan kegiatan sehari-hari terutama memenuhi kebutuhan kebersihan dirinya sendiri (*personal hygiene*) seperti mandi, menjaga kebersihan kulit kepala dan rambut serta seluruh tubuh, kuku kaki dan tangan, gigi dan mulut, kebersihan mata, hidung, telinga dan perineum (alat genitalia) (Mubarok, 2008).

Tujuan dari hygiene personal itu sendiri adalah untuk memelihara kebersihan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri maupun orang lain. Dampak yang sering timbul pada masalah personal hygiene yaitu: 1) dampak fisik seperti gangguan kebersihan kulit termasuk kelembaban kulit, gangguan pada gigi dan mulut seperti gigi berlubang, radang gusi dan sariawan, infeksi pada mata dan telinga dan gangguan fisik pada kuku, 2) dampak psikososial seperti gangguan kebutuhan rasa nyaman, gangguan kebutuhan dicintai dan mencintai (kasih sayang) dari orang terdekat/lingkungan sosial, gangguan kebutuhan harga diri, gangguan aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial (Tarwoto & Wartonah, 2003).

Pada lansia, jika personal hygiene tidak terpenuhi dapat menimbulkan permasalahan baik dari segi fisik, psikologi, maupun sosial. Gangguan yang dapat timbul antara lain: a). fisik misalnya, kulit lansia yang sudah mengalami degenerasi kolagen dan serabut elastis, kapiler menjadi kaku, berkurangnya sekresi kelenjar keringat, perubahan hormon, berkurangnya melanosit, serta berkurangnya jaringan subkutan sehingga jika personal hygiene tidak terpenuhi

dapat menyebabkan kulit kering, mudah terjadi iritasi dan terjadi gangguan integritas kulit misalnya pada lansia yang sakit dan harus imobilisasi maka resiko untuk terjadi infeksi pada kulit atau dekubitus sangat tinggi, begitu juga pada bagian tubuh yang lain seperti rambut jika tidak dirawat akan mudah rontok dan beruban karena produksi kelenjar minyak pada kulit kepala dapat menyebabkan kulit kepala menjadi kotor jika tidak selalau dirawat sehingga mempengaruhi kondisi rambut, pada bagian genital serta gigi dan mulut dapat menimbulkan bau mulut serta infeksi pada alat genital, begitu juga pada mata, hidung dan kuku jika tidak selalu dirawat dapat menimbulkan gangguan kesehatan seperti kelainan-kelainan pada kuku khususnya kuku kaki pada lansia jika tidak terawat dapat menyebabkan terjadinya luka dan dapat berakibat resiko jatuh pada lansia. b). dari segi psikologi dapat terjadi penurunan harga diri sehingga lansia menjadi tidak percaya diri misalnya karena bau yang timbul jika personal hygiene tidak terpenuhi, ketidaknyamanan dengan adanya infeksi dari segi fisik. c). dari segi sosial seperti gangguan interaksi sosial karena lansia dengan kondisi kebersihan fisik yang tidak terpelihara akan merasa rendah diri dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial dan tidak jarang mereka diisolasi dari lingkungan oleh keluarga mereka sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene itu sendiri adalah faktor budaya, status sosial ekonomi, agama, tingkat pengetahuan atau tingkat perkembangan individu, status kesehatan, kebiasaan, dan cacat jasmani /mental bawaan (Mubarak, 2008). Dari ketujuh faktor tersebut yang dianggap paling penting untuk diteliti khususnya yang berhubungan dengan lansia adalah faktor tingkat pengetahuan atau tingkat perkembangan individu karena usia yang sudah lanjut serta tingkat pengetahuan tentang personal hygiene dapat mempengaruhi

perilaku lansia dalam memenuhi kebersihan pribadinya, faktor status kesehatan pada lansia dapat mempengaruhi kemampuan lansia dalam melakukan praktik personal hygiene sehari-hari, faktor budaya karena dianggap penting untuk mengetahui mitos-mitos yang diyakini oleh lansia dalam melakukan praktik kebersihan perorangan.

Melihat kondisi yang dipaparkan diatas sangat dibutuhkan perhatian dan pelayanan kesehatan yang intensif dan berkesinambungan yang harus diberikan kepada penduduk lansia, sehingga penduduk lansia dimasa tuanya menjadi lansia yang sehat, berguna bagi masyarakat sekitarnya dan merasa bahagia dan sejahtera secara fisik, mental, sosial dan spiritual.

Pada umumnya lansia menikmati hari tuanya di lingkungan keluarga namun dalam keadaan tertentu dan karena sebab tertentu mereka tidak tinggal bersama keluarganya, maka dibutuhkan suatu lembaga kesejahteraan sosial untuk lansia yang dapat menangani permasalahan tersebut. Pola pembinaan ini yang kemudian disebut sistem penyantunan lansia dalam Panti Sosial Tresna Werdha. (Darmojo & Martono, 2000 cit Khodijah, 2005).

Menurut UU Kesejahteraan Usia Lanjut (UU No 13/1998) pasal 1 ayat 1: kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketenteraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku pemenuhan personal hygiene pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta Tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman klien hipertensi dalam menghadapi penyakitnya dan pencegahan terhadap serangan *stroke* yang terjadi di Puskesmas Wirobrajan tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan waktu cross sectional, cara pengumpulan data melalui kuesioner, observasi dan studi dokumentasi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling (sampling jenuh). Responden penelitian berjumlah 73 orang. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2009.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia	Frekuensi	Prosentase
1.	55 – 65 tahun	8	10,95%
2.	66 – 76 tahun	27	36,99%
3.	77 – 87 tahun	30	41,09%
4.	88 – 98 tahun	6	8,22%
5.	99 – 109 tahun	2	2,74%

Jumlah	73	100%
--------	----	------

Tabel 1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berusia antara 77 – 87 tahun yaitu 30 orang (41,09%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	24	32,87%
2.	Perempuan	49	67,13%
	Jumlah	73	100%

Tabel 2. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah perempuan yaitu 49 orang (67,13%).

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

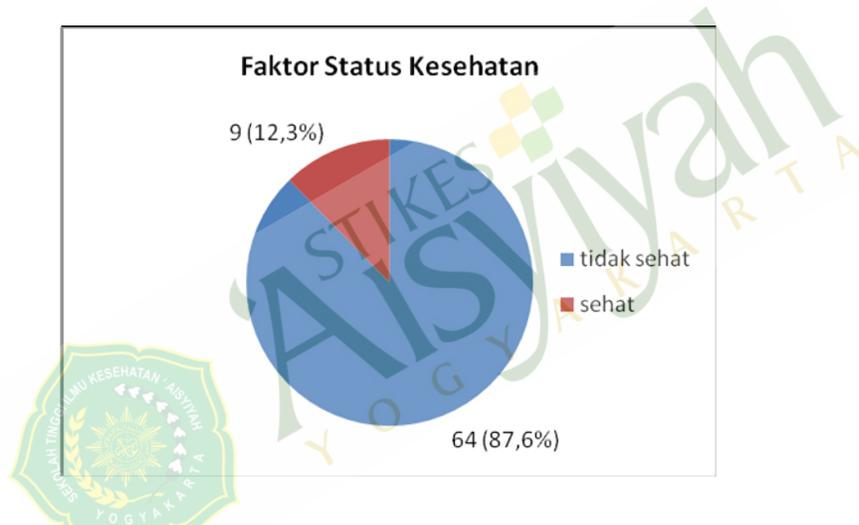
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat pendidikan	Frekuensi	prosentase
1.	SD	11	15,06%
2.	SLTP	9	12,32%
3.	SLTA	6	8,22%

4.	PT	2	2,74%
5.	Tidak sekolah	45	61,64%
Jumlah		73	100%

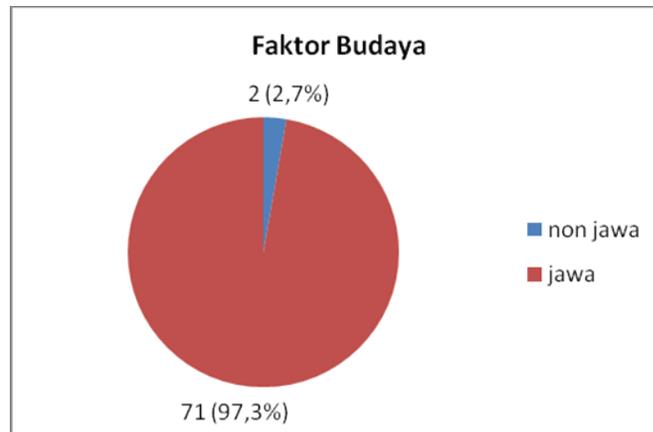
Tabel3. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak tidak sekolah yaitu 45 orang (61,64%).

a. Faktor status kesehatan



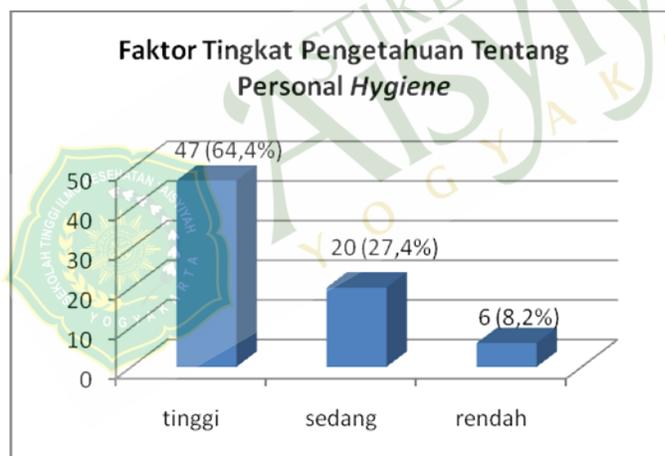
Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa berdasarkan status kesehatan, terdapat 64 orang (87,7%) dalam keadaan sehat dan 9 orang (12,3%) dalam keadaan tidak sehat.

b. Faktor budaya



Berdasarkan gambar 2 faktor budaya dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki budaya Jawa yaitu sebanyak 71 orang (97,3%) dan hanya 2 orang (2,7%) orang dengan budaya non Jawa.

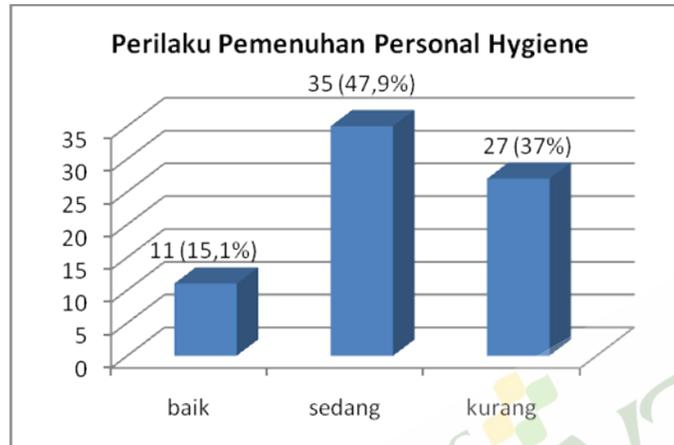
c. Faktor tingkat pengetahuan



Berdasarkan gambar 3. faktor tingkat pengetahuan responden tentang *personal hygiene* dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 47 orang (64,4%) dan yang paling sedikit memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 6 orang (8,2%)

d. Perilaku Pemenuhan *Personal Hygiene* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Kasongan Bantul Yogyakarta Tahun 2009.

Perilaku Pemenuhan *Personal Hygiene* pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur dapat diketahui dalam gambar 4 berikut :



Gambar 4. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang sedang tentang pemenuhan *personal hygiene* yaitu sebanyak 35 orang (47,9%) sedangkan yang paling sedikit memiliki perilaku yang baik tentang *personal hygiene* yaitu sebanyak 11 orang (15,1%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pemenuhan personal hygiene pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur adalah tingkat pengetahuan sekaligus sebagai faktor dominan.

SARAN

Bagi perawat dapat memberikan motivasi bagi semua lansia yang ada di PSTW Budi Luhur untuk tetap menjaga kebersihannya baik dalam kondisi sehat maupun

sakit sehingga status kesehatannya dapat tetap terpelihara baik fisik, psikologi maupun sosial.

Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur Yogyakarta dapat menambah fasilitas dan kebutuhan lansia khususnya dalam pemenuhan kebutuhan *personal hygiene* sehingga penghuni panti dapat memenuhi kebutuhan kebersihannya dengan maksimal.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan memperbaiki metode penelitian dan pengambilan data yang berbeda dan berkomunikasi dengan responden sehingga lebih memudahkan dalam menggali informasi tentang responden.

DAFTAR PUSTAKA

Darmojo dan Martono, 2005, *Buku Ajar Geriatrik*, Edisi 2, FKUI, Jakarta.

Depkes RI, 2004, *Pedoman Pengelolaan kegiatan Kesehatan Di Kelompok Usila*, Jakarta.

Megarani, 2007, *Pada 2025, seperlima penduduk Indonesia lansia*, ¶ 1, <http://www.Menkokesra.Go.Id>, diakses tanggal 20 November 2008..

Mubarak dan Chayatin. 2008, *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi Dalam Praktik*, EGC, Jakarta.

Tarwoto & Wartonah, 2003, *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.